



Pengaruh Belanja Modal, dan Indeks Pembangunan Manusia, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Muhammad Fadhel Alfayed^{1*}, Puti Andiny², Yani Rizal³, Safuridar Safuridar⁴

¹⁻⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Samudra, Kota Langsa – Aceh, Indonesia

Alamat: Jalan Prof Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh Tengah, Langsa – Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: muhammadfadhelalfayed@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of capital expenditure and Human Development Index (HDI) on economic growth in Indonesia. Using time series data from 2011 to 2023 sourced from Indonesia's Central Bureau of Statistics (BPS), this study applies the multiple linear regression method using the Eviews 10 program. The results show that capital expenditure has a positive and significant influence on economic growth, while HDI has a positive but insignificant influence. Simultaneously, these two variables contribute significantly to economic growth with an R-squared value of 60.14%. This study emphasizes the importance of efficient capital expenditure management and efforts to improve the quality of human resources to support inclusive and sustainable economic growth.*

Keywords: *Capital Expenditure, Human Development Index, Economic Growth, Indonesia*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan data time series dari tahun 2011 hingga 2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, penelitian ini menerapkan metode regresi linear berganda menggunakan program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara IPM memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, kedua variabel ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai R-squared sebesar 60,14%. Studi ini menekankan pentingnya pengelolaan belanja modal yang efisien dan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia

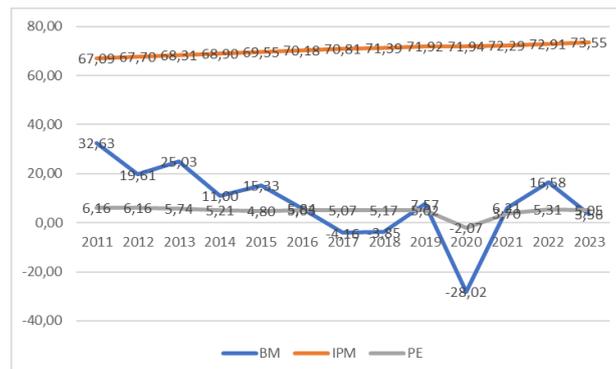
1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah pengeluaran pemerintah untuk belanja modal dan kualitas sumber daya manusia yang tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Belanja modal mencakup investasi pemerintah dalam pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi sekaligus kualitas hidup masyarakat (Waryanto, 2017). Selain jumlah belanja modal, efisiensi penggunaannya juga menjadi faktor penting. Studi menunjukkan bahwa integritas dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran pemerintah berdampak signifikan pada efektivitas belanja modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan IPM (Hasan et al., 2021).

IPM merupakan indikator utama yang mengukur keberhasilan pembangunan manusia melalui tiga dimensi: pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. IPM yang tinggi menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang baik, yang selanjutnya mendorong produktivitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi suatu negara. Peningkatan IPM juga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat (Kustanto, 2020).

Namun, hubungan antara belanja modal, IPM, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Peningkatan belanja modal di beberapa daerah belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan kualitas pembangunan manusia atau pertumbuhan ekonomi yang optimal. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh ketidakefisienan dalam pengelolaan anggaran, kualitas infrastruktur yang rendah, serta kesenjangan pembangunan antar wilayah (Fajerin, 2018).

Untuk itu, penting dilakukan kajian lebih mendalam untuk memahami pengaruh belanja modal dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2024 dapat dilihat. Perkembangan Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama 2011 sampai dengan 2023 (Gambar 1).



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2023

Gambar 1. Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2023

Adapun Belanja Modal mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, yang merupakan awal periode, nilainya mencapai puncak tertinggi sebesar 32,63%, mencerminkan alokasi besar untuk pembangunan infrastruktur atau aset tetap oleh pemerintah daerah. Namun, nilainya terus mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah sebesar -28,02% pada tahun 2020, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Pada masa tersebut, anggaran diprioritaskan untuk kebutuhan mendesak seperti penanganan kesehatan dan pemberian bantuan sosial. Setelah tahun 2020, Belanja

Modal menunjukkan pemulihan yang signifikan, meningkat hingga mencapai 16,58% pada tahun 2022.

IPM terus mengalami peningkatan secara konsisten, dari 67,09 pada tahun 2011 hingga mencapai 73,55 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur melalui Belanja Modal berkontribusi pada kemajuan pembangunan manusia, termasuk memperbaiki akses terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan, serta layanan dasar lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi cenderung stabil di kisaran 5–7% selama sebagian besar periode. Namun, pada tahun 2020, terjadi kontraksi hingga -2,07% akibat dampak ekonomi dari pandemi global. Setelah itu, Pertumbuhan Ekonomi pulih dengan cepat, mencapai 6,70% pada tahun 2021, seiring dengan meningkatnya kembali Belanja Modal dan pemulihan aktivitas ekonomi.

Grafik ini mengilustrasikan bahwa Belanja Modal memegang peran krusial dalam mendorong pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi (PE). Meskipun pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sempat memicu penurunan tajam pada Belanja Modal dan pertumbuhan ekonomi, tren pemulihan di tahun-tahun berikutnya menekankan pentingnya investasi strategis di bidang infrastruktur untuk mendukung keberlanjutan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah diuraikan tentang Belanja modal dan Indeks pembangunan manusia dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan jangka panjang dalam kapasitas suatu negara untuk menyediakan beragam jenis barang ekonomi bagi masyarakatnya. Kemampuan ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi serta penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan (Jhingan, 2014). Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, termasuk peningkatan produksi barang industri, pembangunan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, pertumbuhan sektor jasa, serta peningkatan barang modal (Sukirno, 2015).

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam periode tertentu, yang biasanya diukur menggunakan Produk Domestik Bruto

(PDB). Menurut teori pertumbuhan Solow-Swan, faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal fisik dan kemajuan teknologi. Sementara itu, teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Romer (1986) menyoroti pentingnya inovasi dan modal manusia dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi (Wang, 2009).

Menurut Todaro (2016), terdapat tiga elemen utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi:

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal mencakup semua bentuk investasi baru, baik dalam bentuk lahan, peralatan fisik, maupun sumber daya manusia. Proses ini terjadi ketika sebagian dari pendapatan saat ini disimpan dan kemudian dialokasikan kembali untuk investasi, dengan tujuan meningkatkan hasil produksi di masa depan. Selain itu, diperlukan investasi pada infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, dan komunikasi guna mendukung aktivitas ekonomi yang produktif. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia juga berkontribusi pada peningkatan kualitas modal manusia, yang secara langsung dapat memperkuat kapasitas produksi.

2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Peningkatan jumlah penduduk serta pertumbuhan tenaga kerja telah lama dianggap sebagai faktor positif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, semakin besar kapasitas produktivitas yang dapat dihasilkan. Selain itu, pertumbuhan populasi juga memperluas potensi pasar domestik, yang mendukung dinamika ekonomi.

3. Kemajuan Teknologi

Teknologi baru, serta perbaikan terhadap cara-cara tradisional dalam menyelesaikan pekerjaan, menjadi pendorong utama kemajuan teknologi. Inovasi ini mempercepat efisiensi dan produktivitas, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Belanja Modal

Belanja modal merupakan salah satu komponen dari belanja langsung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi. Menurut Mardiasmo (2009), belanja modal adalah pengeluaran dengan manfaat yang berlangsung lebih dari satu tahun anggaran serta dapat menambah aset pemerintah, yang pada gilirannya meningkatkan biaya pemeliharaan. Sementara itu, Banga (2017) mendefinisikan belanja modal sebagai pengeluaran yang

digunakan untuk pembelian, pengadaan, atau pembangunan aset tetap berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, atau untuk membayar jasa yang diperlukan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah.

Menurut Dewi (2006) dan Syaiful (2008), belanja modal merupakan pengeluaran yang bertujuan untuk pembentukan modal yang berdampak pada peningkatan aset tetap atau inventaris dengan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal merujuk pada pengeluaran pemerintah yang bertujuan untuk investasi jangka panjang, seperti pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, dan perbaikan sarana ekonomi. Pengeluaran ini bertujuan meningkatkan kapasitas produktivitas ekonomi dalam jangka waktu tertentu (R. Paudel, 2023).

5. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut United Nations Development Programme (UNDP) atau Badan Pembangunan PBB, pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang memudahkan masyarakat untuk membuat pilihan dalam aspek pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Dalam proses pembangunan manusia, terdapat empat isu utama yang perlu diperhatikan, yaitu produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, dan stabilitas (Islam et al., 2022).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai dampak pembangunan daerah secara luas. IPM mencerminkan kualitas penduduk suatu wilayah berdasarkan tiga dimensi utama: harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup yang layak (Siswati & Hermawati, 2018). Selain itu, IPM juga digunakan sebagai instrumen politik untuk mengukur tingkat kesejahteraan secara keseluruhan karena mampu menggambarkan variabel ekonomi maupun non-ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pengumpulan data sekunder yang bersumber dari hasil publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2024. Dengan menggunakan bantuan program Eviews 10. Untuk mengkaji pengaruh Belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi, model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

X₁, X₂ = Variabel independen

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

ϵ = Error term

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini ke dalam model berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

- Y: Pertumbuhan ekonomi (PDRB).
- X1: Belanja modal (dalam juta/miliar rupiah).
- X2: IPM (dalam indeks skala 0-100).
- β_0 : Konstanta (*intercept*).
- β_1, β_2 : Koefisien regresi.
- ϵ : error term.

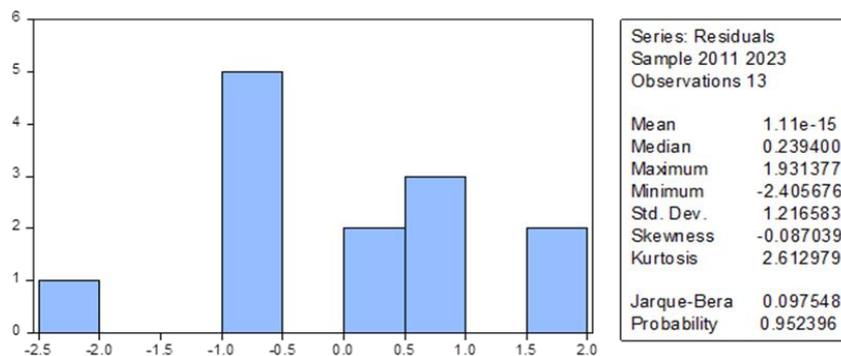
Berdasarkan persamaan tersebut di dapat disusun ke dalam suatu formula, yaitu $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi) dan uji regresi berganda untuk pengujian hipotesis dengan Uji Parsial, Uji Simultan dan Uji Determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : estimate Eviews

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual yang telah distandarisasi pada model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis grafik *Normal Probability Plot*. Dalam metode ini, residual dianggap berdistribusi normal apabila titik-titik data pada grafik mendekati atau mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0,952396 >$

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari data penelitian memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variance Inflation Factors | | | |
|----------------------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| Date: 11/24/24 Time: 02:11 | | | |
| Sample: 2011 2023 | | | |
| Included observations: 13 | | | |
| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C | 277.2941 | 2029.641 | NA |
| Belanja Modal | 0.001006 | 2.076072 | 1.574322 |
| IPM | 0.054695 | 1991.543 | 1.574322 |

Sumber : estimate Eviews

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel belanja modal dan indeks pembangunan manusia adalah < 10 . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas di antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 3.156951 | Prob. F(2,10) | 0.0865 |
| Obs*R-squared | 5.031336 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0808 |
| Scaled explained SS | 1.583239 | Prob. Chi-Square(2) | 0.4531 |

Sumber : estimate Eviews

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Breusch-pagan-godfrey*, menunjukkan bahwa nilai Prob. *Chi-Square* pada *Obs*R-squared* sebesar $0,0808 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| | | | |
| F-statistic | 0.676660 | Prob. F(2,8) | 0.5352 |
| Obs*R-squared | 1.880954 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3904 |
| | | | |

Sumber : estimate Eviews

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai probabilitas sebesar $0,3904 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 11/24/24 Time: 02:07 | | | | |
| Sample: 2011 2023 | | | | |
| Included observations: 13 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| C | -7.544707 | 16.65215 | -0.453077 | 0.6602 |
| Belanja Modal | 0.124981 | 0.031711 | 3.941258 | 0.0028 |
| IPM | 0.158222 | 0.233871 | 0.676535 | 0.5140 |
| | | | | |
| R-squared | 0.667824 | Mean dependent var | | 4.642308 |
| Adjusted R-squared | 0.601388 | S.D. dependent var | | 2.110850 |
| S.E. of regression | 1.332700 | Akaike info criterion | | 3.611465 |
| Sum squared resid | 17.76089 | Schwarz criterion | | 3.741838 |
| Log likelihood | -20.47452 | Hannan-Quinn criter. | | 3.584667 |
| F-statistic | 10.05224 | Durbin-Watson stat | | 1.282731 |
| Prob(F-statistic) | 0.004044 | | | |
| | | | | |

Sumber : estimate Eviews

f. Uji Parsial (Uji – t)

Untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji t-statistik. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan; sebaliknya, jika lebih besar, pengaruhnya tidak signifikan.

- Nilai t-hitung untuk variabel Belanja Modal adalah 0,124981 dengan probabilitas sebesar 0,0028, yang signifikan pada tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Belanja Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Nilai t-hitung untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah 0,158222 dengan probabilitas sebesar 0,5140, yang tidak signifikan pada tingkat 5%. Dengan demikian, Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

g. Uji Simultan (Uji – F)

Diketahui nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,004044 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

h. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui nilai R-squared sebesar 0,601388 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh sebesar 60,14% terhadap variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 39,68% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien regresi Belanja modal sebesar 0,124981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0028 $a < 0,05$ yang memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat diambil kesimpulan pada saat belanja modal meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi ikut meningkat secara signifikan sebesar 0,124981. Penelitian ini mengungkapkan bahwa belanja modal memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk belanja modal, khususnya di sektor infrastruktur seperti pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, dan fasilitas umum lainnya, secara nyata mampu mendukung peningkatan aktivitas ekonomi. Infrastruktur yang baik berperan penting dalam meningkatkan konektivitas antarwilayah, mempercepat alur distribusi barang dan jasa, serta menciptakan peluang investasi baru yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Temuan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, yang menempatkan pengembangan infrastruktur sebagai prioritas utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan inklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Waryanto,

2017) yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien regresi Indeks pembangunan manusia sebesar 0,158222 dengan nilai signifikansi sebesar 0,5140 $\alpha > 0,05$ yang memperlihatkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat diambil kesimpulan pada saat Indeks pembangunan manusia meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi ikut meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,158222. Penelitian ini mengungkapkan bahwa indeks pembangunan manusia Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun IPM di Indonesia telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi belum terasa secara langsung. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah disparitas kualitas pembangunan manusia antarwilayah yang masih tinggi. Daerah dengan IPM rendah cenderung menghadapi kendala dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal, sehingga kontribusi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menjadi terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Asnidar, 2018) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Modal Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,004044 $< 0,05$, menunjukkan bahwa Belanja modal dan indeks pembangunan manusia secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan belanja modal, yang mencakup investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan sektor publik lainnya, dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan memperkuat kapasitas produksi dan daya saing. Di sisi lain, peningkatan kualitas hidup melalui indeks pembangunan manusia, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang lebih produktif. Kedua faktor ini, ketika digabungkan, memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jati & Robertus, 2022) yang menyatakan bahwa belanja modal dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Setiap peningkatan belanja modal sebesar 1% secara nyata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,124981%. Temuan ini menyoroti pentingnya pengelolaan anggaran yang efisien, terutama dalam mendanai pembangunan infrastruktur yang dapat meningkatkan konektivitas, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta menarik investasi baru. Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun IPM terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional belum terasa secara langsung, kemungkinan besar akibat kesenjangan dalam kualitas pembangunan manusia antarwilayah. Secara keseluruhan, belanja modal dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi gabungan sebesar 60,14%, yang menegaskan perlunya sinergi antara investasi fisik dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Disarankan agar pemerintah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan belanja modal untuk memaksimalkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dengan memberikan prioritas pada proyek infrastruktur yang strategis. Selain itu, perlu dilakukan langkah-langkah lebih lanjut untuk mengatasi kesenjangan dalam pembangunan manusia di berbagai wilayah, seperti dengan memperkuat akses ke layanan pendidikan dan kesehatan di daerah yang masih tertinggal. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk inovasi teknologi, peran investasi swasta, serta dinamika perdagangan internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi sehingga panduan ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dan Workshop Ekonomi Publik di Universitas Samudra, serta kepada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendukung hingga jurnal ini dapat diterbitkan.

DAFTAR REFERENSI

- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1–12.
- Fajerin, M. (2018). Tata kelola belanja modal dan belanja pegawai untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(3), 361–376. <https://doi.org/10.35972/jieb.v4i3.240>
- Hasan, M. B., Mahi, M., Sarker, T., & Amin, M. R. (2021). Spillovers of the COVID-19 pandemic: Impact on global economic activity, the stock market, and the energy sector. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/jrfm14050200>
- Jati, S., & Robertus, M. H. (2022). Pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, belanja modal, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang tahun 2010-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(3), 187. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Jeray, J., Putra, S. Y., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh pengangguran, tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(1), 95–103. <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4496>
- Kustanto, A. (2020). Pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia: Peran infrastruktur, modal manusia dan keterbukaan perdagangan. *Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia Dan Keterbukaan Perdagangan*, 25(1), 22–40. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/55427>
- Waryanto, P. (2017). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 35–55. <https://doi.org/10.33105/itrev.v2i1.13>